

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha berskala kecil atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh individu atau perseorangan, rumah tangga, atau lembaga usaha yang berukuran kecil [1]. UMKM umumnya dikategorikan berdasarkan penghasilan tahunan, jumlah tenaga kerja, dan aset yang dimiliki [2]. UMKM memiliki peran yang sangat signifikan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan mayoritasnya berada dalam kategori usaha mikro dan informal, mencakup hampir seluruh UMKM di Indonesia [3]. Kenaikan jumlah unit usaha juga berbanding lurus dan bahkan melampaui dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap. Oleh karena itu, tren perkembangan UMKM ini membuktikan bahwa sektor ini berperan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 65 juta unit UMKM di Indonesia aktif per 2024.

Seiring dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia, berbagai pemangku kepentingan turut berperan dalam memberikan dukungan guna memperkuat sektor tersebut, salah satunya melalui PT Sumber Trijaya Lestari. Perusahaan ini yang dikenal dengan nama Aksesmu merupakan ritel berskala nasional di bawah naungan Alfa Group yang berfokus pada penyediaan produk secara ritel maupun grosir bagi pelaku UMKM, khususnya usaha toko kelontong, melalui pemanfaatan aplikasi berbasis digital. Akselerasi Sukses Mitra Usaha (Aksesmu) hadir sebagai platform yang dikembangkan oleh PT Sumber Trijaya Lestari untuk memfasilitasi pelanggan dalam melakukan transaksi pembelian secara daring, memperoleh layanan distribusi barang, dan mendapatkan pendampingan usaha [4].

Dalam pengembangan aplikasi, PT Sumber Trijaya Lestari senantiasa memperhatikan kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Saat ini, lebih dari 180.000 Anggota Outlet Binaan Aksesmu (OBA) di Indonesia sudah

dapat menggunakan aplikasi Aksesmu. Aksesmu memiliki tantangan dalam menciptakan aplikasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kualitas tinggi. Aplikasi perlu memiliki kemudahan dalam penggunaan dan memiliki tampilan yang menarik agar pengguna merasa betah saat mengoperasikannya. Aksesmu memerlukan peran *Quality Assurance* (QA) untuk menjamin kualitas aplikasi dan situs web Aksesmu agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Penyelenggaraan sistem penjaminan mutu memerlukan tahapan pengujian yang komprehensif, dimulai dari penetapan standar kualitas hingga pemetaan kondisi nyata melalui instrumen evaluasi yang valid. Pengujian dilakukan secara sistematis untuk memvalidasi indikator pencapaian terhadap standar yang telah ditetapkan, di mana setiap data yang terkumpul dianalisis secara cermat guna membangun kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan fungsionalitas sistem berjalan optimal. Melalui mekanisme pemetaan mutu yang berbasis pada bukti fisik, proses pengujian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur performa, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam menyempurnakan interaksi antara sistem dan pengguna [5].

Dalam pelaksanaannya, efektivitas pengujian sangat bergantung pada kemampuan instrumen dalam menangkap detail operasional dan kebutuhan teknis di lapangan. Upaya perbaikan yang berfokus pada tindak lanjut hasil temuan pengujian dan peningkatan aspek pemenuhan standar secara berkelanjutan menjadi kunci untuk menjamin konsistensi kualitas dalam jangka panjang. Hal ini krusial mengingat sebuah sistem digital idealnya memiliki tampilan yang menarik agar pengguna merasa betah saat mengoperasikannya, sehingga diperlukan peran *Quality Assurance* (QA) untuk menjamin kualitas aplikasi dan situs web agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna [6].

Permasalahan pada aplikasi Aksesmu yang dibuat untuk mendukung digitalisasi masih menghadapi kendala terkait tampilan untuk *user experience* dan hambatan ini menyulitkan pengguna dalam aksesibilitas dan kemudahan navigasi. Akibatnya, alur dari penggunaan aplikasi menjadi kurang mulus dan seringkali membingungkan dalam proses penting di aplikasi. Maka dari itu Aksesmu memerlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengguna aplikasi, tim IT QA di Aksesmu menerapkan *Software Development Life Cycle* (SDLC) secara komprehensif. SDLC digunakan untuk mengelola semua proses pengembangan perangkat lunak dari tahap perencanaan, sistem desain, pemrograman, pengujian, dan penerapan. Tahapan ini berfokus dalam pengembangan sistem agar memenuhi harapan pengguna, efisien, dan hemat biaya. Tujuan dari SDLC adalah menghasilkan aplikasi dan website yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Salah satu tahap krusial dalam tim pengembangan produk adalah keamanan kualitas, yang memungkinkan tim melakukan pengujian terhadap aplikasi dan situs web yang dipakai oleh Aksesmu.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Pelaksanaan program magang sebagai *IT Quality Assurance* (QA) di Aksesmu ditujukan untuk memberikan sarana bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori akademik yang telah dipelajari di perguruan tinggi ke dalam lingkungan profesional yang nyata. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktis secara langsung dalam proses penjaminan kualitas perangkat lunak, baik melalui metode pengujian otomatis maupun manual, terhadap produk-produk aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan Aksesmu. Melalui keterlibatan aktif ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dinamika kerja di industri serta berkontribusi dalam menjaga standar kualitas teknologi yang dihasilkan oleh organisasi.

1.2.1 Maksud

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja perusahaan ritel serta memahami peran *IT Quality Assurance* (QA) dalam memastikan kualitas pengembangan aplikasi.
- 2) Melatih mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan pada proses pengujian perangkat lunak serta mendorong kemampuan

menemukan solusi yang efektif guna meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

- 3) Membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai tahapan siklus pengembangan perangkat lunak atau *Software Development Life Cycle* (SDLC) serta beragam metode pengujian yang digunakan dalam praktik industri.

1.2.2 Tujuan

Tujuan kerja magang ini meliputi:

- 1) Pengembangan Keterampilan Profesional dan Teknis Sesuai Standar Industri

Mahasiswa akan memahami SDLC, metode pengujian industri, dan mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, termasuk komunikasi, kolaborasi lintas tim, dan menerima umpan balik dari senior untuk menjamin mutu produk.

- 2) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Dokumentasi Mutu

Tujuan ini secara langsung menjawab *problem solving* dalam pengujian perangkat lunak. Mahasiswa akan dilatih untuk mengidentifikasi kendala, mendeteksi sumber *bug*, dan menggali solusi yang efisien.

- 3) Pemahaman Mendalam Mengenai Fungsi *Quality Assurance* dan Kebutuhan Bisnis

Tujuan ini memastikan pemahaman komprehensif terhadap *Quality Assurance* dan standar kualitas perangkat lunak, sehingga mampu memastikan aplikasi dan website sesuai kebutuhan pengguna.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang berlangsung secara penuh dari tanggal 17 Februari sampai 19 Desember 2025 dengan sistem *Work From Office* dan jam

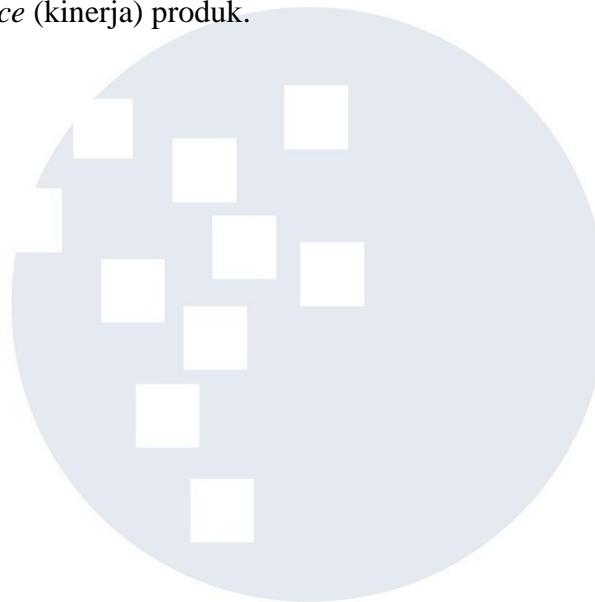
kerja sesuai ketentuan perusahaan. Namun, ruang lingkup pembahasan pada laporan ini dibatasi pada proyek utama yang berjalan mulai bulan Juni hingga November 2025 sebagai bentuk pendalaman tugas pada tahapan magang terbaru.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Tahapan pra-magang dimulai dengan calon peserta mengajukan permohonan magang melalui pengisian formulir yang tersedia pada Google Form, dengan melampirkan *Curriculum Vitae* (CV) serta portofolio. Setelah proses pendaftaran selesai, pelamar akan mengikuti rangkaian seleksi yang dilakukan secara bertahap. Proses seleksi diawali dengan wawancara oleh tim *Human Resources* (HR) yang dilaksanakan secara daring melalui Google Meet pada tanggal 31 Januari 2025. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *Technical Test* yang berlangsung pada 4–5 Februari 2025, kemudian dilanjutkan dengan *Interview User* yang juga dilakukan secara daring melalui Google Meet pada tanggal 7 Februari 2025. Peserta yang dinyatakan lolos seluruh tahapan seleksi diwajibkan untuk menyerahkan kelengkapan data administrasi melalui tautan Google Form sebagai tahap akhir proses pramagang. Peserta yang telah dinyatakan diterima akan langsung memulai Kegiatan Magang sebagai IT QA pada 17 Februari 2025 hingga 19 Desember 2025. Hari pertama magang diisi dengan pengenalan lingkungan kerja dan *briefing* mendalam mengenai tugas serta tanggung jawab utama. Peran ini menuntut peserta untuk menentukan dan melakukan pengujian aplikasi sesuai dengan standar yang berlaku, sebuah tugas fundamental yang akan menjadi fokus utama. Selain pengujian, peserta juga akan mulai terlibat dalam melakukan *reporting* dan *tracking* terhadap *bug* yang ditemukan, serta berkontribusi dalam mendefinisikan dan mengimplementasikan proses QA di perusahaan.

Tugas kunci selama magang adalah memastikan produk yang dikembangkan memenuhi kualitas tertinggi. Hal ini diwujudkan melalui kolaborasi aktif dengan tim *Development* dan *Product* untuk meningkatkan

kualitas produk secara berkelanjutan sekaligus memastikan pemenuhan kebutuhan bisnis. Pada intinya, peserta magang bertanggung jawab untuk memastikan produk atau layanan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan. Standar kualitas ini mencakup aspek-aspek krusial seperti *reliability* (keandalan), *usability* (kemudahan penggunaan), dan *performance* (kinerja) produk.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA